

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap industri dituntut untuk menyeimbangkan kinerja perusahaan dengan kepedulian terhadap sosial. Dalam hal kinerja ekonomi, perusahaan harus menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin, tetapi dalam hal kinerja sosial dan lingkungan perusahaan harus memberikan kontribusi langsung kepada lingkungan dan masyarakat (Gray, Kouhy, & Lavers, 1995). Kegiatan operasional perusahaan dapat berdampak negatif maupun positif bagi masyarakat. Timbulnya berbagai kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan juga menjadi salah satu dampak negatif dari perusahaan sehingga menjadi alasan diperlukannya suatu kebijakan untuk meminimalisir masalah-masalah tersebut (Solikhah, 2022). Misalnya kerusakan lingkungan akibat pengelolaan limbah hasil kegiatan produksi perusahaan yang belum baik. Oleh karena itu munculah kesadaran dalam tanggung jawab sosial pada perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dari perusahaan tersebut (Putra & Wirakusuma, 2017).

Dalam hal ini *Corporate Social Responsibility* adalah salah satu cara dan strategi perusahaan untuk memiliki hubungan kerja yang positif antara perusahaan dengan masyarakat atau *stakeholders* (Yovana & Kadir, 2020). *Corporate social responsibility* dapat didefinisikan sebagai komitmen Perusahaan untuk berkontribusi dalam Pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan karyawan Perusahaan, keluarga karyawan dan Masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas hidup, serta sebagai bentuk interaksi Perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Selain itu CSR juga dapat didefinisikan sebagai Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk lebih memperhatikan isu-isu lingkungan dan sosial dalam kegiatan bisnisnya dan sebagai bentuk interaksi dengan para *stakeholders* (Sunaryo & Mahfud, 2016). Melalui Pengungkapan CSR sebagai salah satu cara perusahaan untuk membangun reputasi, kredibilitas dan nilai tambah yang baik dalam hubungan dengan masyarakat dimana perlunya perusahaan mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari lingkungan sosialnya.

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan reputasi terhadap perusahaannya dengan lingkungan sosialnya melalui laporan keuangan perusahaan (Pratiwi, 2023). Menurut (Subroto, 2014), publikasi semua informasi yang diminta oleh investor dalam sebuah laporan atau pelaporan keuangan dikenal sebagai pengungkapan. Pengungkapan wajib dan sukarela adalah bentuk pengungkapan yang mungkin dilakukan perusahaan. Dalam pengungkapan CSR sendiri akan diukur dengan *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) berdasarkan standar terbaru yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 (Pratiwi, 2023). Standar pelaporan keberlanjutan GRI memiliki tiga indikator utama yang meliputi kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial (Tanod et al., 2019). Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan merupakan bentuk dari penyajian informasi non keuangan yang digunakan sebagai referensi atau isyarat pemangku kepentingan untuk nilai perusahaan (Pratiwi, 2023).

Pengungkapan CSR di Indonesia, merupakan bagian dari regulasi yang telah diberlakukan bagi para emiten dan perusahaan publik. Adapun syarat dalam regulasi ini mengharuskan para emiten dan perusahaan publik dalam menyajikan informasi mengenai CSR, terutama terkait kinerja lingkungan dan sosial. Perusahaan yang berhasil menerapkan CSR dengan baik biasanya akan mendapatkan apresiasi dan pengakuan dari masyarakat sekitar, sehingga mendorong investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan. (Danduru et al., 2024). Faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah kinerja keuangan. Menurut Ross dkk. (2012) dan Brigham & Houston (2008) fundamental analisis merupakan sebuah pendekatan yang dilaksanakan dengan mengamati seluruh informasi yang ada didalam laporan keuangan. Analisis fundamental terdapat sejumlah rasio keuangan yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Rasio tersebut merupakan fundamental terlaksananya kegiatan operasional perusahaan. Masing-masing rasio keuangan merupakan sistem yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Analisis fundamental didukung oleh sejumlah rasio yaitu kinerja keuangan yang ada pada variabel peneliti adalah profitabilitas dan leverage.

Salah satu cara yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah laba (Pratiwi, 2023). Profitabilitas perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam menghasilkan laba, yang diukur dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitability (Profitabilitas) menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan, hal ini bisa membuat manajer memberikan kompensasi manajemen dan meyakinkan para investor dan kreditor akan perkembangan profitabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman kepada perusahaan (Sunaryo & Mahfud, 2016).

Rasio profitabilitas itu sendiri biasanya akan dihitung dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas, baik dalam hal penjualan maupun aset dapat digunakan untuk mengukur kapasitas dan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba (Celvin & Gaol, 2015). Profitabilitas termasuk salah satu faktor yang mendorong manajemen melakukan pengungkapan CSR secara fleksibel kepada publik. Kondisi keuangan perusahaan yang baik memiliki profitabilitas yang tinggi, sehingga perusahaan mampu melakukan kegiatan CSR dan pengungkapannya. Indikator profitabilitas yang digunakan adalah ROA, dengan alasan bahwa aset adalah akun yang paling stabil dan fokus pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Apriyanti, 2018). Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang baik menyatakan bahwa perusahaan mereka memiliki posisi persaingan yang kuat di dalam kinerja perusahaan. Menggunakan variabel ROA akan menunjukkan hubungan antara CSR dan kinerja keuangan (Nagara & Pangaribuan, 2021)

Beberapa studi telah mengidentifikasi adanya pengaruh antara tingkat profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Penelitian terdahulu menunjukkan *gap research* mengenai topik ini yang dimana (Wulandari & Zulhaimi, 2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berbeda dengan penelitian dari (Rukmana et al., 2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utangnya kepada pihak ketiga disebut tingkat *leverage*. Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih berkewajiban untuk memberikan informasi yang dibutuhkan kreditor, salah satunya pengungkapan CSR. Untuk melaporkan laba saat ini yang lebih tinggi, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan lebih sedikit melakukan pengungkapan CSR (Agustino & Rifandi, 2023).

Leverage adalah perbandingan antara dana yang di dapat dari ekstern perusahaan dengan dana yang ada pada perusahaan. *Leverage* menggambarkan struktur keuangan perusahaan dan menunjukkan tingkat risiko yang terkait dengan utang yang tidak dapat tertagih (Rivandi, 2018).

Teknik lain untuk menilai seberapa besar perusahaan mempunyai tingkat risiko utang tak tertagih kepada kreditor yang nantinya akan digunakan untuk membiayai asset perusahaan adalah *leverage* (Rindawati & Asyik, 2015). *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi membuat perusahaan perlu melakukan pengungkapan CSR. Kondisi tersebut dikarenakan suatu perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berupaya untuk mengurangi sorotan dari debitur sehingga perusahaan dituntut melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Rivandi, 2018). Hal ini menunjukkan bagaimana pengungkapan CSR perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat *leverage* perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkap lebih banyak informasi sosial (Rivandi, 2018).

Beberapa studi telah mengidentifikasi adanya pengaruh antara tingkat *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Penelitian terdahulu menunjukkan *gap research* mengenai topic ini yang dimana (Maharani & Pertiwi, 2022) menemukan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berbeda dengan penelitian dari (Yovana & Kadir, 2020) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Salah satu faktor yang berdampak pada pengungkapan CSR perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya suatu entitas yang dapat dilihat dari total asset, jumlah penjualan, rata rata total penjualan dan rata-rata total asset (Putra et al., 2021). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki kinerja yang baik, salah satu cara untuk menunjukkan kinerja perusahaan baik perusahaan harus memperhatikan keadaan lingkungan sosial (Abbas et al., 2019). Perusahaan yang lebih besar biasanya mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang lebih kecil. Karena perusahaan besar adalah emiten yang sering diperhatikan publik, pengungkapan informasi yang lebih besar akan menurunkan biaya politik sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Beberapa studi telah mengidentifikasi terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian terdahulu menunjukkan *gap research* mengenai topic ini yang dimana (Danduru et al., 2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berbeda dengan penelitian dari (Yanti et al., 2021) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pada judul ini penulis menjadikan replikasi terhadap penelitian (Danduru et al., 2024) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020) dengan perbedaan periode penelitian dan sub sektor dimana penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan periode 2016-2020 sub sektor penelitian perusahaan industri dasar dan kimia sedangkan di penelitian ini penulis menggunakan periode 2019-2023 dengan sub sektor Pertambangan. Temuan-temuan dari penelitian terdahulu mengenai sejumlah faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR terus memberikan temuan yang tidak konsisten, bahkan bertentangan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang akan menjadi *research gap* dalam penelitian ini, maka

sangat menarik dan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan research gap tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan tahun 2019-2023”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini agar lebih focus dan tidak meluas maka penulis mebatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Variable dependen (terikat) yang dibahas pada penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) khususnya pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Pembaca dan Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait bagaimana profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sub sektor pertambangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan pertambangan dalam merancang dan menerapkan kebijakan CSR yang efektif. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan citra publik mereka tetapi juga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan mereka.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi dan strategi bisnis yang berkelanjutan.

4. Bagi Akademis

Penelitian ini akan menambah literatur pengetahuan di bidang akuntansi dan manajemen, khususnya mengenai interaksi antara CSR, profitabilitas, *leverage* dan Ukuran Perusahaan Dengan menyajikan data empiris dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi studi-studi selanjutnya.

1.6 Sistematis Penulisan

Sistematis penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab, dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang uraian teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan pendekatan populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang obyek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil analisis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN